
PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT DELAY*, DAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI *AUDIT GOING CONCERN*

¹Hanni Zahrah Hamidah*, ²Lisa Kartikasari

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding author:

hannizrh20@gmail.com

Abstrak

Tujuan adanya penelitian ini agar dapat diketahui pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Opini Audit Going Concern pada tahun sebelumnya pada penerimaan opini. Bahwa Opini audit going concern merupakan suatu audit dari auditor independen yang mana dirinya menyoroti suatu aspek pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan menjadi perhatian bagi perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur di BEI pada tahun 2021 – 2023 berperan menjadi populasi pada penelitian. Kemudian dalam pemilihan untuk sampel dilakukan dengan purposive sampling. Sumber data yang digunakan adalah sebuah laporan tahunan pada perusahaan terkait. Penelitian akan menguji hipotesis dengan penggunaan metode analisis regresi logistik. Bahwa penelitian menunjukkan adanya suatu pengaruh tetapi secara negatif yang diberikan pada penerimaan opini audit dan opini audit pada tahun sebelumnya memberikan suatu pengaruh positif dalam penerimaan opini going concern,

Kata Kunci: *Financial Distress, Audit Delay, OAGCTS, dan Opini Audit*

Abstract

This study analyzes the effect of Financial Distress, Audit Delay, and Previous Year's Going Concern Audit Opinion on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions. Going concern audit opinion is an independent auditor's assessment of issues that require the company's attention in the financial statements to be published. The population of this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021 to 2023. The sampling technique used in this study was purposive sampling so that a total of 228 companies were obtained. The data used in this study are secondary data obtained from the company's Annual Report. Hypothesis testing in this study was carried out using logistic regression analysis. The results of the study indicate that financial distress and audit delay have a negative effect on the acceptance of going concern audit opinions, while the previous year's going concern audit opinion has a significant positive effect on the acceptance of current going concern audit opinions.

Keywords: *Financial Distress, Audit Delay, OAGCTS, and Audit Opinion*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan saat ini berkembang dengan pesat dari berbagai sektor. Setiap perusahaan, besar atau kecil, memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Lingkungan perusahaan yang baik merupakan kekuatan bagi suatu perusahaan untuk bertahan, berkembang, dan mencapai tujuan perusahaannya. Namun seiring berjalannya globalisasi, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai profitabilitas. Dikutip dari Kompas.com (2023) kenaikan utang pada Sritex usaha jangka pendek sebesar 11,61 juta dollar Amerika Serikat pada kuartal pertama 2024 dan terus meningkat samapi bulan maret 2024. Angka ini terus naik dari bulan Desember 2023 yang mana utang Sritex sebesar 31,86 juta dollar Amerika Serikat. Kemampuan Sritex untuk membayar utang jangka pendek dengan dollar Amerika Serikat sudah ulai mengkhawatirkan sejak Desember 2020. Hal tersebut dilihat dari kas setara kas Sritex yang hanya berjumlah 187,64 juta dollar Amerika Serikat sedangkan utang jangka pendek mencapai 398,35 juta dollar Amerika Serikat. Sritex mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena arus kas Sritex yang tercatat negatif pada 2020.

Situasi pandemi yang berkepanjangan dan keraguan pelanggan Sritex bisa melunasi piutang-piutang usaha perusahaan, hal itu membuat perusahaan raksasa di bidang tekstil ini kesulitan membayar utang-utang jangka pendeknya karena pendapatan Sritex rata-rata tidak bersifat tunai. Teguh Hidayat selaku Direktur Avere Invesmetama menyebutkan kenaikan utang-utang jangka pendek emiten berkode saham SRIL ini karena perusahaan memanfaatkan momentum di tengah penurunan harga akibat pandemi Covid-19 telah menekan likuiditas dan cash flow operasional perusahaan, menyebabkan kerugian signifikan. Hal ini menunjukkan bagaimana faktor eksternal seperti pandemi dapat mempengaruhi penilaian auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Putra & Annisa (2024) *Financial distress* memberikan suatu pengaruh secara positif dalam menerima sebuah opini terkait audit *going concern* karena adanya kesulitan likuiditas memungkinkan perusahaan menerima opini audit *going concern* serta modal kerja yang cukup tentu jauh untuk penerima opini audit *going concern*.. Kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat membuat perusahaan mendapatkan sebuah pendapat dari audit mengenai kemampuan dalam mempertahankan suatu usahanya. Kondisi keuangan yang sulit dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan penurunan laba, tren arus kas yang negatif, serta ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang. Pada akhirnya, kondisi ini dapat berdampak pada kelangsungan usaha perusahaan, yang kemudian menimbulkan ketidakpastian terhadap keberlanjutan operasionalnya. Ketidakpastian ini mendorong auditor untuk melakukan evaluasi dan memberikan analisis terkait prospek keberlanjutan bisnis tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Gregorius, et al (2023) audit *delay* berpengaruh secara positif dalam penerimaan hasil audit hal ini dikarenakan waktu yang dibutuhkan dalam terlaksananya prosedur audit tersebut dapat diakibatkan auditor yang telah menaruh Suatu laporan keuangan akan dianggap layak dan memenuhi kegunaannya apabila disajikan dengan secara baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pembuatan laporan yang dibuat sesuai dengan waktu berdampak sangat penting bagi beberapa pihak yang terkait, diantaranya ialah pihak internal maupun eksternal. Audit *delay* bukan hanya terjadi karena faktor manajemen yang sedang bernegosiasi dengan manajemen untuk *going concern*, tetapi dibutuhkan waktu yang panjang dalam pengujian laporan keuangannya. curiga pada perusahaan yang dimiliki oleh klien karena adanya suatu kesalahan secara materil dapat memberikan suatu pengaruh pada berlangsung jalannya perusahaan. Semakin panjang durasi yang dilakukan seorang auditor dalam melakukan pengujian, membuat adanya potensi yang dapat muncul suatu permasalahan dimasa yang akan datang.

Menurut (Riyanto et al., 2023) opini auditor kepada *auditee* memberikan suatu pengaruh secara positif pada diterimanya opini audit di tahun berjalan. Laporan ditafsirkan sebagai sinyal negatif oleh investor, sehingga dapat membuat adanya keraguan bagi para investor dalam melakukan investasi atau dilakukannya penarikan dana dari perusahaan hal inilah yang membuat perusahaan masuk pada fase kesulitan dalam keuangan. Opini audit sebelumnya berdampak secara positif dalam opini audit hal ini dapat menjadi suatu landasan yang dilakukan untuk penentuan opini ditahun yang sedang berjalan (Bhatin, 2021). Hal ini dinilai karena situasi keuangan perusahaan bermasalah dan memberikan suatu pengaruh terhadap jalannya perusahaan sehingga auditor memberikan opini kembali.

Opini audit *going concern* adalah penilaian auditor pada kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya di jangka waktu tertentu dalam periode yang dianggap wajar. Penelitian menunjukkan bahwa dibutuhkannya waktu yang lama untuk penyelesaian prosedur dapat membuat perusahaan mendapatkan opini audit (Riyanto et al., 2023). Menurut (Kimberli & Kurniawan, 2021) menegaskan bahwa keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan dapat meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini yang meragukan tentang kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kecurigaan auditor terhadap kondisi keuangan perusahaan yang mungkin tidak stabil.

Penelitian yang dilakukan memiliki suatu pembeda dengan oleh Suryani (2023), yaitu menambahkan variabel *financial Distress* karena berkaitan dengan kondisi kesulitan uang akan menemui keadaan arus kas negatif mengakibatkan perusahaan dalam kondisi gagal bayar kewajiban yang dimiliki pada saat jatuh tempo (Ismuninggar Suci dan Imang Dapit Pamungkas, 2022). Dengan Periode waktu yang akan digunakan, pada penellitian ini penelliti akan menggunakan periodel tahun 2021-2023. Penambahan periodel ini bertujuan untuk mencari data yang lebih banyak dan memperoleh informasi secara lebih luas mengenai opini audit *going concern*. Pendekatan holistik yang digunakan untuk menganalisis interaksi antara audit delay, financial distress, dan opini tahun sebelumnya. Sementara banyak studi sebelumnya telah mengeksplorasi masing-masing variabel secara terpisah dengan sub sektor yang terbatas.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) menggambarkan perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen, sehingga diperlukan pemisahan peran untuk

menghindari potensi konflik. Perbedaan ini dapat menyebabkan manajer (*agent*) bertindak tidak sejalan dengan prinsipal yang ada pada suatu perusahaan. Teori menyoroti ketidakseimbangan kepentingan antara kedua pihak, yang dikenal sebagai *agency problem* (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik keagenan disebabkan oleh suatu hal tertentu biasanya akibat asimetris informasi. Adanya konflik tersebut membuat auditor hadir menjadi orang ketiga yang tidak berpihak kepada siapapun. Agen mengelola operasional dan menyusun laporan keuangan menjadi perwujudan dari akuntabilitas manajemen. Perusahaan mendapatkan opini audit jika masih belum bisa mengatasi materialitas yang terjadi pada perusahaan tersebut. Dalam situasi *financial distress*, manajer mungkin berusaha untuk menyembunyikan masalah keuangan dari pemilik dan auditor, yang dapat mempengaruhi opini audit. Teori agensi menjelaskan potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer, di mana manajer memberikan yang terbaik bagi atau demi pemilik. Audit delay dapat menciptakan ketidakpastian di kalangan pemangku kepentingan. Jika pemangku kepentingan melihat bahwa audit tertunda, mereka mungkin mulai meragukan kesehatan keuangan perusahaan, yang dapat memperburuk persepsi tentang kelangsungan usaha perusahaan manajer mungkin memiliki insentif untuk memperlambat proses audit jika mereka ingin menyembunyikan masalah keuangan dari auditor. Hal ini dapat menyebabkan audit delay dan, pada gilirannya, mempengaruhi opini audit.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Financial Distress ialah suatu keadaan keuangan menunjukkan keterpurukan secara berkepanjangan atau pendek. Auditor cenderung beropini audit ketika perusahaan menghadapi permasalahan berkaitan dengan uang. Menurut penelitian oleh (Putra & Annisa, 2024). Konflik mendorong kehadiran auditor sebagai pihak ketiga yang independent. Kecepatan dalam penerbitan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan menjadi suatu bagian yang esensial di keagenan kepada prinsipal agar dapat dilakukan dengan tepat waktu sehingga relevansi informasi yang diberikan telah tepat. Pada teori keagenan, apabila terjadi suatu asimetri informasi dapat membuat manajemen menjadi optimis ketika dilakukannya penyajian terhadap laporan keuangan, yang menyebabkan laporan yang diberikan menjadi tidak wajar (Riyanto et al., 2023). Agen diberi wewenang oleh pemberi amanah untuk mengelola kegiatan bisnis perusahaan dan menyiapkan laporan keuangan berfungsi dasar pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Annisa (2024) dan Sukenti (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H1 : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Pengaruh Audit Delay terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Audit *delay* atau lamanya waktu penyelesaian audit, dapat mencerminkan kompleksitas laporan keuangan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Harjoto & Laksmana (2023) audit *delay* sering terjadi pada saat permasalahan kompleks. Auditor membutuhkan waktu lebih banyak untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar. Ketepatan waktu laporan keuangan tanggung jawab agen dan dapat memberikan pengaruh pada relevansi informasi. Menurut Moratulus & Herry (2023) dalam penelitiannya menunjukkan hasil positif signifikan terhadap audit *delay* penerimaan opini audit *going concern*. Sama

halnya dengan Anwar & Handayani (2023) dalam penelitian yang telah dilakukan oleh mereka menunjukkan audit *delay* berdampak pada opini audit. Ketepatan waktu laporan keuangan mempengaruhi relevansi informasi keuangan. Oleh karena itu, audit *delay* menjadikan auditor memberikan opininya.

H2: Audit delay berpengaruh pada penerimaan opini audit going concern

Pengaruh Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* tahun sebelumnya, digunakan rujukan dilakukan auditor pada tahun berikutnya (Saputra et al., 2021). Perusahaan menerima opini sebelumnya, memiliki peluang mendapatkan opini serupa jika tidak ada perbaikan signifikan dalam kondisi keuangan atau pengelolaan risiko. Konsistensi ini terjadi karena auditor mempertimbangkan risiko yang berkelanjutan dimana auditor melakukan perbadningan. Auditor pihak eksternal independen bertugas menilai laporan Apabila auditor masih merasa meragukan kemampuan perusahaan untuk kelangsungan hidup sehingga auditor memberikan opini audit (Septiana & Khatimah, 2021).

Dengan demikian pemberian opini sebelumnya memberikan sinyal keraguan bagi auditor independen untuk upaya mempertahankan perusahaan *auditee*, maka auditor akan memberi opini audit.

Menurut Nanda dan Dea (2022), serta Gina dan Eka (2021) Pemberian opini audit memberikan sinyal keraguan pada upaya mempertahankan usaha *auditee*, maka auditor memberi audit *going concern*.

H3: Opini audit tahun sebelumnya berdampak positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Opini Audit Going Concern tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi logistik untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai kemungkinan suatu perusahaan menerima opini audit going concern berdasarkan faktor-faktor yang diuji.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen, memiliki informasi terkait opini audit going concern, serta mengalami financial distress berdasarkan perhitungan Altman Z-Score.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh total sampel sebanyak 228 perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat untuk dianalisis dalam penelitian ini.

PENGUKURAN VARIABEL

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit Going Concern (OAGC). Opini audit going concern mencerminkan pandangan auditor mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pengukuran opini audit dilakukan dengan variabel dummy, di mana perusahaan yang menerima opini going concern diberi skor 1, sedangkan yang tidak menerima diberi skor 0.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Financial Distress (FD), Audit Delay (AD), dan Opini Audit Tahun Sebelumnya (OATS).

Financial Distress (FD)

Financial distress mengacu pada kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, yang dapat menyebabkan kebangkrutan atau likuidasi. Tingkat financial distress diukur menggunakan Altman Z-Score yang telah dimodifikasi dengan rumus:

$$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1.0E$$

Keterangan:

A	= Modal kerja / Total aset
B	= Laba ditahan / Total aset
C	= Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset
D	= Nilai pasar ekuitas / Total kewajiban
E	= Penjualan / Total aset

Perusahaan dikategorikan mengalami financial distress apabila memiliki Z-Score

< 1,8 dan diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan dengan Z-Score \geq 1,8 dikategorikan tidak mengalami distress dan diberikan nilai 0.

Audit Delay (AD)

Audit delay merupakan selisih waktu antara tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) dengan tanggal diterbitkannya opini audit oleh auditor independen. Audit delay diukur dengan rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Opini Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Audit delay diukur dengan variabel dummy, di mana perusahaan yang mengalami keterlambatan audit diberi skor 1 dan yang tidak mengalami diberi skor 0. Opini Audit Tahun Sebelumnya (OATS)

Opini audit tahun sebelumnya mengacu pada opini audit going concern yang diterima perusahaan pada periode audit sebelumnya. Variabel ini juga diukur dengan variabel dummy, di mana perusahaan yang sebelumnya menerima opini going concern diberi skor 1, sedangkan yang tidak menerima diberi skor 0.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel yang dianalisis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui karakteristik data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi logistik yang digunakan sesuai dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Uji ini dilakukan dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test. Jika nilai signifikansi $>$ 0,05, maka model dianggap layak dan sesuai dengan data penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi logistik diukur dengan menggunakan nilai

Nagelkerke R Square. Nilai ini menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian. Semakin tinggi nilai R Square, semakin baik model dalam menjelaskan variasi data.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Wald untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (p-value), di mana jika p-value < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Regresi Logistik

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikotomis (1 untuk menerima opini audit going concern dan 0 untuk tidak menerima). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\log\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta_1 FD + \beta_2 AD + \beta_3 O\ ATS + \varepsilon$$

Keterangan:

P	= Probabilitas perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i>
FD	= <i>Financial Distress</i>
AD	= <i>Audit Delay</i>
O ATS	= Opini audit tahun sebelumnya
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
ε	= Galat (<i>Error term</i>)

Sumber : J., Situngkir, R. H., & Sembiring, P. (2023)

Hasil analisis regresi logistik ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan mengenai pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Tabel 1 berikut menyajikan hasil statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Financial Distress (FD)	228	-2.5	3.2	0.85	1.02
Audit Delay (AD)	228	15	90	45.6	12.4
Opini Audit Tahun Sebelumnya (OATS)	228	0	1	0.48	0.50
Opini Audit Going Concern (OAGC)	228	0	1	0.35	0.47

Sumber: Data Pribadi (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata Financial Distress (FD) adalah 0.85 dengan standar deviasi 1.02, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini berada dalam kondisi keuangan yang cukup stabil. Audit Delay memiliki rata-rata 45.6 hari dengan standar deviasi 12.4, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami keterlambatan audit dalam batas waktu yang wajar. Rata-rata penerimaan opini audit going concern (OAGC) sebesar 0.35 menunjukkan bahwa sekitar 35% dari sampel penelitian menerima opini audit going concern.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Hasil analisis regresi logistik yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut 2.:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Logistik

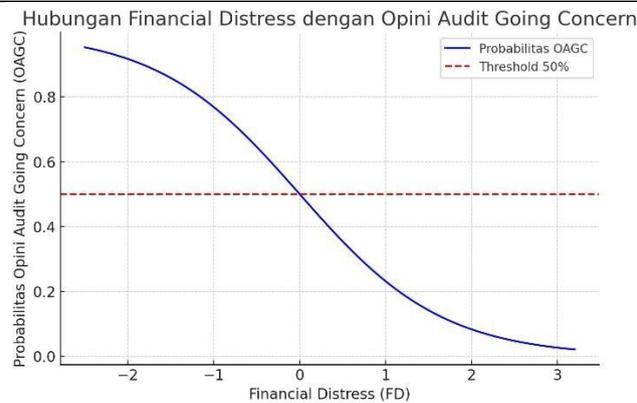
Variabel	Koefisien (B)	Wald	Sig. (p-value)
Financial Distress (FD)	-1.204	10.23	0.001*
Audit Delay (AD)	0.045	3.89	0.048*
Opini Audit Tahun Sebelumnya (OATS)	2.312	14.56	0.000*
Konstanta	-0.789	2.67	0.102

(*Signifikan pada tingkat 5%)

Sumber: Data Pribadi (2025)

Berdasarkan tabel di atas, variabel Financial Distress memiliki koefisien negatif dan signifikan (p-value = 0.001), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat financial distress, semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Audit Delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern dengan nilai p-value sebesar 0.048, yang berarti semakin lama keterlambatan audit, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Opini Audit Tahun Sebelumnya juga berpengaruh positif dan signifikan (p-value = 0.000), yang menunjukkan bahwa perusahaan yang sebelumnya menerima opini audit going concern memiliki kemungkinan lebih besar untuk kembali menerima opini serupa di tahun berikutnya.

Grafik Hubungan Financial Distress dengan Opini Audit Going Concern



Gambar 1. Grafik Hubungan Financial Distress dengan Opini Audit Going Concern
Gambar di atas menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai Financial Distress yang lebih rendah memiliki probabilitas lebih tinggi untuk menerima opini audit going concern. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor lebih cenderung memberikan opini tersebut kepada perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang stabil.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Distress memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat financial distress suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan opini audit going concern dari auditor. Auditor cenderung menghindari memberikan opini going concern kepada perusahaan yang mengalami tekanan finansial yang signifikan, karena kondisi tersebut menandakan potensi kegagalan usaha di masa depan. Hal ini sejalan dengan teori going concern yang menyatakan bahwa auditor akan mempertimbangkan kelangsungan usaha perusahaan dalam memberikan opini audit.

Audit Delay juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern. Semakin lama keterlambatan audit, semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini going concern. Keterlambatan dalam penerbitan laporan audit dapat menjadi indikator adanya permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan, seperti kesulitan dalam memperoleh data, adanya ketidakpastian dalam pencatatan transaksi, atau bahkan indikasi masalah keuangan yang serius. Oleh karena itu, auditor cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan opini, yang berujung pada peningkatan kemungkinan penerimaan opini going concern bagi perusahaan dengan audit delay yang signifikan.

Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap opini audit going concern saat ini. Perusahaan yang sebelumnya telah menerima opini going concern memiliki kemungkinan lebih besar untuk kembali menerima opini serupa di tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor cenderung mempertahankan opini yang sama jika tidak ada perubahan signifikan dalam kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Konsistensi dalam pemberian opini ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian dalam auditing, di mana auditor lebih memilih untuk

mempertahankan pendapatnya jika faktor risiko yang mempengaruhi opini tersebut masih tetap ada.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi manajemen perusahaan, auditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Bagi manajemen, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern dapat membantu dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Misalnya, perusahaan dapat mengurangi tingkat financial distress dengan meningkatkan efisiensi operasional, mengelola utang dengan lebih baik, atau mencari tambahan modal untuk memperbaiki likuiditas. Selain itu, perusahaan juga dapat berupaya mempercepat proses audit dengan memberikan informasi keuangan yang lebih transparan dan mudah diakses oleh auditor.

Bagi auditor, temuan ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan financial distress, audit delay, dan opini audit sebelumnya dalam mengevaluasi kelangsungan usaha klien. Auditor harus melakukan analisis mendalam terhadap kondisi keuangan perusahaan serta faktor eksternal yang dapat mempengaruhi stabilitas usaha. Penerapan teknik audit yang lebih mendalam, seperti analisis tren keuangan dan wawancara dengan manajemen, dapat membantu auditor dalam mengambil keputusan yang lebih akurat terkait opini going concern.

Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya indikator financial distress dan audit delay dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Investor dapat menggunakan informasi ini sebagai bagian dari analisis risiko sebelum membuat keputusan investasi. Jika suatu perusahaan mengalami financial distress yang tinggi dan sering mengalami audit delay, maka investor perlu lebih berhati-hati dalam menilai prospek keberlanjutan perusahaan tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa opini audit going concern bukan hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan saat ini, tetapi juga oleh faktor historis dan proses audit itu sendiri. Dengan memahami dinamika ini, perusahaan, auditor, dan investor dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam menghadapi tantangan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Financial Distress memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Semakin tinggi tingkat financial distress suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit going concern. Auditor cenderung menilai perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk memiliki risiko tinggi terkait kelangsungan usahanya.

2. Audit Delay berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Semakin lama keterlambatan dalam proses audit, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Keterlambatan audit dapat menjadi indikasi adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, yang mendorong auditor untuk memberikan opini going concern.
3. Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki pengaruh paling signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern pada tahun berjalan. Perusahaan yang telah menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya cenderung kembali menerima opini serupa di tahun berikutnya, karena auditor mempertimbangkan faktor historis dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki kondisi keuangan guna mengurangi risiko financial distress serta mempercepat proses audit agar menghindari keterlambatan yang dapat berdampak negatif terhadap opini auditor. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi auditor dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern serta bagi investor dalam menilai risiko keberlanjutan usaha suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F. Y., & Handayani, E. (2023). Pengaruh Audit Delay, Financial Distress, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 *Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 362–372. <https://ojs.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/3546>
- Bhatin, R. N. A. S. dan S. Y. A. p. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. *Pareso Jurnal*, 3(2), 405– 422.
- Gregorius, M., Myando, D., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Audit Delay, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegorojournalofaccounting*, 12(2009), 1–12. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Harjoto, M. A., & Laksmana, I. (2023). The impact of COVID-19 restrictions on audit fees and audit delay: evidence from auditor local offices. *Managerial Auditing Journal*, 38(4), 447–473. <https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2022-3487>
- Ismuninggar Suci dan Imang Dapit Pamungkas. (2022). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Opinions Going Concern With Good Corporate Governance As A Variable Moderation Study In The Energy*. 15(1), 47–61.

- Kimberli, K., & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 283–299. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3901>
- Maffei, M., Fiondella, C., Zagaria, C., & Zampella, A. (2020). A multiple discriminant analysis of the auditor's going concern opinion: the case of audit opinions in Italy. *MeditariAccountancy Research*, 28(6), 1179–1208. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2019-0514>
- Matematika, J., Situngkir, R. H., & Sembiring, P. (2023). *Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten / Kota Di Pulau Nias*. 6, 25–31.
- Putra, R., & Annisa, D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 217–224. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.696>
- Riyanto, F., Fakultas, S., & Dan Bisnis, E. (2023). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial Distress, Reputasi Auditor, Audit Delay, Dan Auditor Switching Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Industri Sektor Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE) 2023*, 1(3), 78–94.
- Saputra, J., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 15–25.
- Septiana, G., & Khatimah, E. K. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.36057/jips.v5i1.463>